

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

##### **3.1.1 Sejarah BEI**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk

menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun hingga tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Perkembangan BEI**

14 Desember 1912:	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918 :	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942 :	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939 :	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942 – 1952 :	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1952 :	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
1956 :	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977 :	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977 :	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah <i>BAPEPAM</i> ( <i>Badan Pelaksana Pasar Modal</i> ). Tanggal 10

	Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977 – 1987 :	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987 :	Ditandai dengan hadirnya <i>Paket Desember 1987 (PAKDES 87)</i> yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990 :	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988 :	Bursa Paralel Indonesia ( <i>BPI</i> ) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek ( <i>PPUE</i> ), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> .
Desember 1988 :	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 ( <i>PAKDES 88</i> ) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989 :	Bursa Efek Surabaya ( <i>BES</i> ) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992 :	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995 :	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> ).
10 November 1995 :	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995 :	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000 :	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>Scripless Trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002 :	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>Remote Trading</i> ).
2007 :	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Sumber : idx.co.id	

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menemukan, memverifikasi, atau merevisi pengetahuan tentang fenomena tertentu melalui penggunaan metode ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan jawaban atau solusi atas pertanyaan atau masalah yang diteliti. Metode penelitian yang tepat dan relevan sangat penting dalam penelitian. Metode tersebut harus dipilih berdasarkan jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Metode yang tepat akan membantu peneliti mencapai tujuan penelitian dengan efektif dan efisien.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode Kuantitatif menurut Sugiyono (2016:10) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis memisahkan kedalam 2 variabel yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas sebagai  $X_1$  dengan menggunakan indikator ROE (*Return on Equity*) dan Ukuran Perusahaan  $X_2$  dengan indikator total asset.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi variabel independen dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Untuk lebih jelas mengenai operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Profitabilitas (<math>X_1</math>)</b>	Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui	-Laba bersih setelah pajak -Total Ekuitas $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan yang lainnya. Harahap (2018:304)		
<b>Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)</b>	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Brigham & Houston (2011)	-Total Aset $Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
<b>Nilai Perusahaan (Y)</b>	Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dengan harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil dari perusahaan tersebut. Harmono (2015:50)	-Harga pasar per lembar saham -Nilai buku per lembar saham $PBV = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Saham\ Biasa}$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh dari data laporan tahunan yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Sugiono (2016:225) menyatakan bahwa data sekunder

merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* pada website Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam



penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022, yaitu berjumlah sebanyak 82 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Sasaran Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asaia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	ANDI	Andira Agro Tbk.
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
11	BISI	BISI International Tbk.
12	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.

26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
32	FAPA	FAP Agri Tbk.
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	GOLL	Golden Plantation Tbk.
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
37	GULA	Aman Agrindo Tbk.
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
52	MGRO	Mahkota Group Tbk.
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
55	MYOR	Mayora Indah Tbk.
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
58	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.

59	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
60	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
61	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
62	PSGO	Palma Serasih Tbk.
63	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
64	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
65	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
66	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
67	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
68	SKLT	Sekar Laut Tbk.
69	SMAR	Smart Tbk.
70	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
71	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
72	STTP	Siantar Top Tbk.
73	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
74	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
75	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
76	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
77	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
78	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
79	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
80	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
81	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
82	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari

populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan *food and beverage* yang masih *listing* pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan tahunan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap untuk periode akuntansi tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id))

**Tabel 3.4**

**Kriteria *Purposive Sampling***

**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2018-2022**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.	82
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang <i>delisting</i> pada tahun 2018-2022.	(5)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan tahunan pada tahun 2018-2022.	(69)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>8</b>

Dari data populasi sebanyak 82 perusahaan, yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 8 perusahaan. Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Data Sampel**  
**Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	BISI	BISI International Tbk.
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Sumber: idx.co.id (data diolah)

### 3.2.4 Model Penelitian

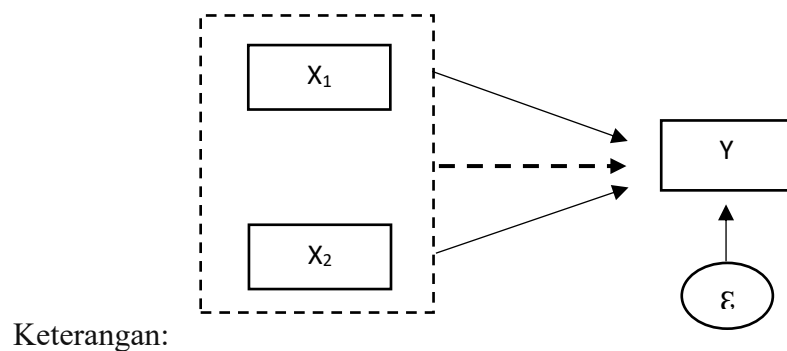
Model penelitian menurut Sugiyono (2016:42) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, juga teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” maka dapat diuraikan menjadi dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Ukuran

Perusahaan ( $X_2$ ) serta satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Model penelitian menurut Sugiyono (2016:42) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, juga teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” maka dapat diuraikan menjadi dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) serta satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ).



- $X_1$  = Profitabilitas perusahaan
- $X_2$  = Ukuran perusahaan
- $Y$  = Nilai perusahaan
- $\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti

**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel-variabel penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Metode Regresi Data Panel dimana Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan memakai aplikasi pengolah data Eviews 13.

#### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1

$X_2$  = Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Independen

$e$  = Error Term

$t$  = Waktu

### 3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki, 2021) dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

#### a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengabaikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* berasumsi bahwa *intersep* dari setiap perusahaan adalah berbeda sedangkan *slope* antar perusahaan adalah sama (tetap). Untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan digunakan teknik variabel *dummy*. Perbedaan *intersep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.



Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model *Random Effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

### 3.2.5.3 Pemilihan Estimasi Model

Adanya tiga model dalam metode estimasi regresi data panel, mengharuskan peneliti untuk memilih model terbaik dan paling tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji yang dijadikan sebagai alat dalam memilih model regresi data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Hipotesis dalam Uji *Chow* adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak apabila *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima apabila *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan yaitu sebesar 5%.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang terbaik dalam model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_a$ : *Random Effect Model*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

#### 3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Data terdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:156).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Langkah yang dilakukan untuk uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi. Apabila nilai korelasi berada di atas 0,90 maka model tersebut diduga mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2013:77).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terdapatnya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas).

Dengan ketentuan dasar pengembalian keputusan yaitu:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai-nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

##### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (Nilai Perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (Nilai Perusahaan).

1) Formula Uji F

$H_a: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$  maka terjadi pengaruh signifikan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_o: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$  maka tidak terjadi pengaruh signifikan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Mencantumkan Tingkat Signifikansi  
 Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

2) Pengujian Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji yang digunakan adalah uji  $F_{hitung}$  yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$F$  : Uji F

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$n$  : Ukuran Sampel

$k$  : Jumlah Variabel Independen

### 3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

### 1) Formula Uji t

#### a. Profitabilitas

$H_a: \beta_{YX_1} \neq 0$  Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_o: \beta_{X_1} = 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### b. Ukuran Perusahaan

$H_a: \beta_{X_2} \neq 0$  Ukuran perusahaan berpengaruh Nilai Perusahaan

$H_0: \beta X_2 = 0$  Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$ , sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi meleset 5%.

## 3) Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

$t$  : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel

## 4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak : Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas < sig

b.  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima : Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas > sig

## 5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung



oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.